

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja Terhadap Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur

Rohani<sup>1</sup>, Rahmawati Azis<sup>2</sup>, Jalil Genisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Burau

<sup>2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

E-mail : rohanihamka@gmail.com<sup>1</sup>, rahmaazis@stiktamalateamks.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The sars-cov-2 virus or coronavirus attacks the human respiratory system, causing mild to severe disorders and even death. Diseases caused by the virus can attack anyone without exception, including young people. So far, the use of masks is part of a series of prevention and control measures that can limit and reduce the spread of viral diseases. The purpose of this study was to analyze the factors that influence adolescent adherence to the use of masks as an effort to prevent COVID-19. This research uses descriptive analytic research with a cross-sectional study approach. The sample in this study were adolescents aged 11-20 years using a purposive sample technique. Data collection was carried out using questionnaires and observations during April-June in the working area of the Burau Health Center in 2021. Data analysis was in the form of bivariate analysis using the chi square test while multivariate analysis using multiple logistic regression tests (multiple logistic regression). The results of the bivariate analysis obtained knowledge, namely (p value = 0.055 > 0.05), attitudes (p value = 0.034 < 0.05), motivation (p value = 0.028 < 0.05), sources of information (p value = 0.005 < 0.05), environment (p value = 0.017 < 0.05) and results multivariate knowledge results (p value = 0.251 > 0.05), attitude (p value 0.092 > 0.05), motivation (p value = 0.544 > 0.05), source of information (p value = 0.007 < 0.05), environment (p value = 0.020 < 0.05). The conclusion in this study shows that knowledge, attitudes, motivation, sources of information have no effect while the environment and sources of information have an influence on adolescent compliance in using masks as an effort to prevent covid-19 in the work area of the Burau Health Center, East Luwu Regency.

**Keywords:** compliance, adolescents, health protocol

### ABSTRAK

Virus sars-cov-2 atau *coronavirus* menyerang sistem pernapasan manusia, menyebabkan gangguan ringan hingga berat bahkan kematian. Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali, termasuk kaum muda. sejauh ini penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi dan mengurangi penyebaran penyakit virus. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja terhadap penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 11-20 tahun dengan menggunakan teknik *purposive sample*. pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi selama bulan April-Juni di Wilayah kerja Puskesmas Burau Tahun 2021. analisis

data berupa analisis bivariante menggunakan uji *chi square* sedangkan analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (*multiple logistic regrestion*). Hasil analisis bivariante pengetahuan yaitu ( $p$  value= 0,055 > 0,05), sikap ( $p$  value =0,034 < 0,05), motivasi ( $p$  value =0,028 < 0,05), sumber informasi ( $p$  value =0,005 < 0,05), lingkungan ( $p$  value = 0,017 < 0,05) dan hasil analisis multivariate pengetahuan yaitu ( $p$  value =0,251 > 0,05), sikap ( $p$  value 0,092 > 0,05), motivasi ( $p$  value = 0,544 >0,05), sumber informasi ( $p$  value =0,007 <0,05), lingkungan ( $p$  value =0,020 < 0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi tidak berpengaruh sedangkan lingkungan dan sumber informasi terdapat pengaruh terhadap kepatuhan remaja dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur.

**Kata kunci :** kepatuhan, remaja, protokol kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

Di Dunia saat ini Covid-19 adalah kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah ‘Atiqoh, 2020b). Hingga saat ini jumlah kasus covid-19 diberbagai Negara masih sangat tinggi untuk amerika serikat 30.080.223 kasus konfirmasi 547.191 orang meninggal dunia 22.168.542 orang pulih, brazil 11.483.370 kasus, 278.229 orang meninggal dunia dan 10.063.808 orang pulih, rusia 4.390.608 kasus, 92.090 orang meninggal dan 3.995.309 orang pulih, inggris 4.258.438 kasus, 125.516 orang meninggal, 3.496.925 orang pulih, perancis 4.071.662 kasus, 90.429 orang meninggal dunia, dan 272.960 orang pulih, italia 3.223.142 kasus, 102.145 orang meninggal dunia dan 2.589.731 orang pulih, spanyol 3.183.704 kasus, 72.258 orang meninggal dunia, dan 2.857.714 orang pulih, turki 2.879.390 kasus, 29.489 orang meninggal dunia dan 2.701.076 orang pulih. Jerman 2.578.835 kasus, 73.959 orang meninggal dunia dan 2.358.000 orang pulih.

Data di asia tenggara pertanggal 18 januari 2021 indonesia pada kasus tertinggi dengan total kasus 907.929, sembuh 736.460 dan meninggal dunia 25.987, Filipina total kasus 500.557 kasus, sembuh 465.991 dan meninggal dunia 9.895, Malaysia total kasus 158.434, sembuh 120.051 meninggal dunia 601, Myanmar total kasus 134.318, sembuh 117.663, meninggal dunia 2.955, singapura total kasus 59.113, sembuh 58.846, meninggal dunia 29, Thailand total kasus 12.054, sembuh 9.015 meninggal dunia 70 (Jawahir, Gustap, 2021).

Sedangkan untuk provinsi kasus terbesar di Indonesia per tanggal 15 Januari 2021 adalah DKI Jakarta 227.365 kasus, Jawa Barat 112.587 kasus, Jawa Tengah 102.904 kasus, Jawa Timur 99.377 kasus dan Sulawesi Selatan 58.625 kasus. Dari data Luwu Timur tanggap COVID-19 sampai tanggal 18 Maret jumlah kasus konfirmasi sebanyak 3.778 kasus konfirmasi sebanyak 56 orang yang mengalami perawatan medis dan 3.660 telah selesai di pantau yang melakukan isolasi, untuk kontak erat dari kasus konfirmasi sebanyak 7.680 dan yang memiliki gejala (suspek) 1.593 serta yang meninggal 80 orang.

Upaya pencegahan yang sejauh ini merupakan praktik terbaik yang dapat mengurangi dampak serta paparan COVID-19 mengingat bahwa hingga saat ini belum ada pengobatan alternatif yang terbukti efektif dalam mengobati COVID-19. Untuk itu dalam pencegahan perlu dilaksanakan kepatuhan seperti penggunaan masker kedua. Ketika batuk dan bersin upayakan menutup hidung dan mulut dengan tisu. 3. Mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfektan yang mengandung setidaknya 70% alkohol. 4. Menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi dan 5. Selalu menjaga jarak. Keenam, tidak menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan sebelum mencuci tangan (Di Gennaro et al., 2020).

Sejauh ini penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi dan mengurangi penyebaran penyakit virus pernapasan tertentu termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi masyarakat yang sehat untuk melindungi diri mereka dari kontak dengan orang yang telah terinfeksi atau untuk mengontrol sumbernya untuk dipakai orang yang telah terinfeksi dan mencegah penyebaran lebih lanjut (WHO, 2020).

Observasi terkait penggunaan masker pada remaja dengan melalui kuesioner menunjukkan 15 remaja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penularan COVID-19 akan tetapi tidak patuh dalam menggunakan masker. 7 remaja memiliki sikap yang positif namun tidak patuh pada protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker. Beberapa remaja memberikan tanggapan menggunakan masker adalah hal yang sepele, serta memberikan dampak sulit bernafas normal pada saat bepergian sebab dalam kesehariannya masyarakat kurang memperhatikan dan menggunakan masker. Hal ini didukung dari sepuluh penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Burau dimana kasus terbesar adalah demam yang tidak diketahui penyebabnya dan disertai gejala lain sehingga dicurigai dan besar kemungkinan telah terinfeksi COVID-19 namun tidak dilakukan pemeriksaan swab. Dimana banyaknya jenis himbauan patuh terhadap protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, menerapkan physical distancing dan memakai masker sampai

saat ini terus di sosialisasikan melalui iklan, acara di televisi, poster, baliho dan social media yang begitu mudah diakses oleh remaja, namun kenyataannya banyak remaja yang belum menerapkan kebiasaan patuh terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional study* yang bermaksud mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi, sumber Informasi dan lingkungan terhadap kepatuhan remaja dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 11-20 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur pada bulan april - Mei dengan sampel sebanyak 65 responden menggunakan teknik purposive sample dengan instrument penelitian adalah kuesioner dan observasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Deskripsi responden berdasarkan Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Kepatuhan menggunakan Masker, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Sumber Informasi, dan Lingkungan

Karakteristik	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
11-15	10	15,4
16-20	55	86,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	24	36,9
Perempuan	41	63,1
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	6,2
SMP	7	10,8
SMA	41	63,1
PT	2	3,1
Tamat sekolah	11	16,9
<b>Kepatuhan menggunakan masker</b>		
Patuh	26	40,0
Tidak patuh	39	60,0
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	45	69,2
kurang	20	30,8
<b>Sikap</b>		
Positif	39	60,0
Negative	26	40,0

<b>Motivasi</b>		
Tinggi	37	56,9
Rendah	28	43,1
<b>Sumber informasi</b>		
Menggunakan	30	46,2
Tidak menggunakan	35	53,8
<b>Lingkungan</b>		
Mendukung	33	50,8
Tidak mendukung	32	49,2

Sumber: Data Primer

Dari 65 responden kelompok umur remaja terbanyak 16-20 sebesar 64,6 % dan kelompok umur terendah 11-15 yaitu 10 sebesar 15,4 %, responden jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 41 sebesar 63,1 % dan terendah laki-laki 24 sebesar 36,9 %. Responden Pendidikan terbanyak yaitu SMA 41 sebesar 63,1 % dan terendah SD 4 sebesar 6,2 %, responden dengan kepatuhan menggunakan masker terbanyak yaitu tidak patuh 39 sebesar 60,0% dan patuh 26 sebesar 40,0 %, responden dengan pengetahuan cukup 45 sebesar 69,2 % dan pengetahuan kurang 20 sebesar 30,8 %, responden sikap positif 39 sebesar 60,0 % dan sikap negative 26 sebesar 40,0 %, responden dengan motivasi tinggi 37 sebesar 56,9 % dan motivasi rendah 28 sebesar 43,1 %, responden dengan sumber informasi menggunakan 30 sebesar 46,2 % dan tidak menggunakan 35 sebesar 53,8 %, responden dengan lingkungan mendukung 33 sebesar 50,8 % dan lingkungan tidak mendukung 32 sebesar 49,2 %.

**Tabel 2.** Tabulasi silang pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi, dan lingkungan.

	Kepatuhan menggunakan masker				<i>P value</i>
	Patuh		Tidak patuh		
	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Cukup	14	31,1	31	68,9	0,05
Kurang	12	60,0	8	40,0	
<b>Sikap</b>					
Positif	11	28,2	28	71,8	0,03
Negative	15	57,7	11	42,3	
<b>Motivasi</b>					
Tinggi	10	27,0	27	73,0	0,02
Rendah	16	57,1	12	42,9	
<b>Sumber informasi</b>					
Menggunakan	18	60,0	12	40,0	0,00
Tidak menggunakan	8	22,9	27	77,1	

Sumber: data primer

Dari 65 responden yang memiliki pengetahuan cukup patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 14 (31,1 %) dan tidak patuh 31 (68,9 %). Sedangkan pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan masker 12 (60,0 %) dan tidak patuh 8 (40,0 %). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan person *chi-square* diperoleh  $\rho$  value 0,05 dimana  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  null ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dikatakan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menggunakan masker. Dari 65 responden yang memiliki sikap positif patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 11 (28,2 %) dan tidak patuh 28 (71,8 %). Sedangkan sikap negative tetapi patuh menggunakan masker 15 (57,7 %) dan tidak patuh 11 (42,3 %). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan person *chi-square* diperoleh  $\rho$  value 0,03 dimana  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  null ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dikatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menggunakan masker. Dari 65 responden yang memiliki motivasi tinggi patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 10 (27,0 %) dan tidak patuh 27 (73,0 %). Sedangkan remaja dengan motivasi rendah tetapi patuh menggunakan masker 16 (57,1 %) dan tidak patuh 12 (42,9 %). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan person *chi-square* diperoleh  $\rho$  value 0,02 dimana  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  null ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dikatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menggunakan masker.

Dari 65 responden dengan sumber informasi menggunakan patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 18 (60,0 %) dan tidak patuh 12 (40,0 %). Sedangkan remaja tidak menggunakan sumber informasi tetapi patuh menggunakan masker 8 (22,9 %) dan tidak patuh 27 (77,1 %). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan person *chi-square* diperoleh  $\rho$  value 0,00 dimana  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  null ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dikatakan sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menggunakan masker.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Exp(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan(1)	0,866	0,755	1,318	1	0,251	2,378	0,542	10,435
Sikap(1)	1,082	0,642	2,841	1	0,092	2,950	0,839	10,380
Motivasi(1)	0,428	0,705	0,368	1	0,544	1,534	0,385	6,115
Sumber_Informasi(1)	-1,841	0,680	7,325	1	0,007	0,159	0,042	0,602
Lingkungan(1)	1,590	0,682	5,446	1	0,020	4,906	1,290	18,659
Constant	-0,872	0,781	1,249	1	0,264	0,418		

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel Variables in the Equation nilai constant ( $B_0$ ) =  $-0,872$ , nilai koefisien untuk variabel independen pengetahuan ( $B_1$ ) =  $(0,866)$ , sikap ( $B_2$ ) =  $(1,082)$ , Motivasi ( $B_3$ ) =  $(0,428)$ , Sumber Informasi ( $B_4$ ) =  $(-1,841)$ , Lingkungan ( $B_5$ ) =  $(1,590)$ . Dengan memperhatikan  $\rho$  value terdapat variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja adalah variabel sumber informasi ( $\rho = 0,007$ ) dan lingkungan ( $\rho = 0,020$ ) serta variabel yang paling dominan adalah sumber informasi tetapi secara statistik walaupun merupakan faktor risiko akan tetapi tidak bermakna karena nilai  $EXP(B)$   $0,159 < 1$  dimana (Lower =  $0,42$  dan Upper =  $0,602$ ), maka dapat diartikan tidak ada perbedaan terkait menggunakan dan tidak menggunakan sumber informasi terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja. Sedangkan variabel lingkungan memiliki pengaruh yang dominan dan bermakna dengan nilai  $EXP(B)$   $4,906 > 1$  dimana (Lower =  $1,290$  dan Upper =  $18,659$ ), maka dapat diartikan lingkungan yang tidak mendukung berisiko sebanyak  $4,906$  terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja.

### **Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja**

Hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden yang memiliki pengetahuan cukup kemudian patuh menggunakan masker yaitu 14 remaja ( $31,1\%$ ) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tidak patuh menggunakan masker yaitu 31 remaja ( $68,9\%$ ). Sedangkan dari 20 responden pengetahuan kurang patuh menggunakan masker 12 remaja ( $60,0\%$ ) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh menggunakan masker sebanyak 8 remaja ( $40,0\%$ ).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square nilai  $\rho$  value =  $0,055$  dimana  $\rho$  value  $> \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) sehingga tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja. hal ini karena banyak remaja yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 remaja ( $69,2\%$ ) meskipun terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh namun banyak responden berpengetahuan kurang namun patuh hal ini karena didukung dengan sikap positif responden sebanyak 39 ( $60,0\%$ ) serta responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 37 atau sebesar  $56,9\%$ .

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan sikap yang positif namun responden yang memiliki

tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya mediamedia promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyanyingtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kesehatan yang telah ditetapkan.

Hal ini berbanding terbalik dengan (Kamidah, 2015) yang mengatakan factor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya adalah pengetahuan dimana hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek menurut (Niven, 2008) faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, adalah pendidikan, faktor lingkungan, social, interaksi petugas kesehatan dengan klien, dan pengetahuan. secara Teori pengetahuan merupakan dasar untuk ingin tahu, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu serta apa yang disusun, ditata kembali, atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat kepatuhan (Azwar, 2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020a) dimana hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah, Jawa Barat.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ghiffari & Ridwan, 2020) dimana dalam penelitiannya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang memperoleh hasil signifikan antara pengetahuan terhadap ketidapatuhan menggunakan masker.

### **Pengaruh sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja**

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh hasil  $p$  value = 0,034 dimana  $p$  value <  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja. Menurut jawaban responden dari 39 responden yang

mempunyai sikap positif serta patuh terhadap penggunaan masker sebanyak 11 responden atau sebesar 28,2%. Sedangkan remaja yang mempunyai sikap positif tetapi tidak patuh sebanyak 28 responden atau sebesar 71,8%. Hal ini disebabkan karena (92,8%) lingkungan tidak mendukung dikarenakan tidak ada sanksi apabila tidak menggunakan masker.

Menurut kelompok responden yang mempunyai sikap yang negatif dari 20 responden yang patuh menggunakan masker sebanyak 15 responden atau sebesar (57,7%) disebabkan karena (73,3%) lingkungan mendukung karena seluruh anggota selalu menggunakan masker saat keluar rumah. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif tidak patuh menggunakan masker sebanyak 11 responden atau sebesar 42,3%. Menurut (Notoatmodjo, 2014) sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap tentang kepatuhan menggunakan masker sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pencapaian sikap tidak baik menjadi baik atau bahkan sangat baik membutuhkan beberapa tahapan bagi remaja, dimana terdiri dari berbagai tingkatan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab semakin baik sikap seseorang, maka semakin patuh dalam penggunaan masker, begitupun sebaliknya, semakin buruk sikap seseorang semakin tidak patuh dalam penggunaan masker

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut (Novi Afrianti, 2021) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sejauh ini penerapan protokol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic Covid 19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi covid melalui penerapan protokol kesehatan. Selain Pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2014) bahwa semakin baik sikap seseorang, maka semakin patuh termasuk juga dalam penggunaan masker, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap

positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19 penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghiffari & Ridwan, 2020) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid-19 di Palembang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker.

### **Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil  $p$  value = 0,028 dimana  $p$  value  $< \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja Jawaban responden dari 37 yang mempunyai motivasi tinggi serta patuh terhadap penggunaan masker sebanyak 10 responden atau sebesar 27,0%, Sedangkan responden yang mempunyai motivasi tinggi tetapi tidak patuh menggunakan masker sebanyak 27 responden atau sebesar 73,0%, Hal ini karena responden yang mempunyai motivasi tinggi tetapi tidak patuh menggunakan masker dimana (66,7%) lingkungannya tidak mendukung karena teman sebaya tidak menegur apabila tidak menggunakan masker.

Menurut kelompok 28 responden dengan motivasi rendah tetapi patuh menggunakan masker sebanyak 16 responden atau sebesar 57,1%, Hal ini disebabkan responden yang mempunyai motivasi rendah tetapi patuh menggunakan masker (87,5%) selalu menggunakan masker jika diluar rumah dan mempunyai pengetahuan yang cukup dimana (75%) menganggap bahwa virus Covid-19 dapat menular melalui mulut. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi rendah dan tidak patuh terhadap penggunaan masker sebanyak 12 responden atau sebesar 42,9%.

Menurut (Chotimah et al., 2019) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009).

Menurut (A.M. Sardiman, 2016) motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan

protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini. sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol kesehatan di pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role model yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protocol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi Afrianti, 2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 di Banda Aceh, dimana hasil penelitian menunjukna bahwa ada hubungan motivasi terhadap perotokol kesehatan covid-19.

### **Pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan menggunakan masker**

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus chi-Square diperoleh hasil  $p$  value = 0,017 dimana  $p$  value <  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada remaja. Berdasarkan jaawaban responden dari 33 dengan lingkungan yang mendukung serta patuh terhadap penggunaan masker sebanyak 8 responden atau sebesar (24,2%) Sedangkan responden dengan lingkungan yang mendukung tetapi tidak patuh sebanyak 25 responden atau sebesar 75,8%, Hal ini disebabkan karena (72%) responden merasa bahwa mereka tidak percaya dengan adanya Covid-19.

Kelompok 32 responden dengan lingkungan yang tidak mendukung tetapi patuh menggunakan masker sebanyak 18 responden atau sebesar 56,3%, hal ini disebabkan karena (72,2%) responden menggunakan masker sebagai kebiasaan dan (61,1%) responden mempunyai sikap yang positif dimana responden selalu menggunakan masker saat bepergian untuk menghindari tertularnya Covid-19. Sedangkan responden dengan lingkungan yang tidak mendukung serta tidak patuh menggunakan masker sebanyak 14 responden atau sebesar 43,8%.

Nilai- nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan

mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku.

Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penanaman nilai dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara pihak yang berwenang dan pihak yang melakukan kewenangan. Proses ini akan mendasari perilakunya pada lingkungan yang baru, proses adaptasi yang dijalani akan lebih mudah (Blass, 1999)

Lingkungan social merupakan salah satu faktor penguat mendukung individu dalam melakukan / menerapkan kebijakan kesehatan (Fertman, 2010) Individu yang berada di luar rumah atau menghabiskan waktu di luar rumah, memiliki cakupan lingkungan social yang lebih luas dari pada mereka yang di dalam rumah, beberapa kegiatan individu seperti cara berpakaian, konsumsi makanan, cara berbicara dapat mempengaruhi lingkungan social. Lingkungan social dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap sesuatu pehamannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charles, 2012) bahwa ada pengaruh lingkungan individu terhadap peningkatan derajat kesehatan namun tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakuka (Tetartor et al., 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan social tidak berhubungan terhadap kepatuhan pelaksanaan pelaksanaan protocol kesehatan di kota Medan.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat responden remaja tidak patuh yaitu sebanyak 39 (60%) sedangkan responden remaja patuh menggunakan masker yaitu 26 (40%). Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. Tidak ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021, Tidak ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021, ada pengaruh sumber informasi terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021, ada pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021, Variabel yang

paling dominan adalah lingkungan terhadap kepatuhan menggunakan masker pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.

Saran untuk penelitian ini yaitu perlunya sosialisasi dengan pendekatan milenial untuk merangkul remaja dalam mensosialisasikan terkait kepatuhan penggunaan masker juga perlunya sanksi sosial kepada Remaja yang tidak menggunakan masker.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority 1. *Journal of applied social psychology*, 29(5), 955-978.
- Chotimah, C. C., Haryadi, H., & Roestijawati, N. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DASAR YANG DIMODERASI FAKTOR PENGAWASAN PADA CIVITAS HOSPITALIA RSGMP UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(3).
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020b). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 DI NGRONGGAH. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: a narrative review. *International journal of environmental research and public health*, 17(8), 2690.
- Fertman. (2010). *Procede-procede*. 53(9), 1689–1699.
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. A. (2021, February). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN MASKER PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI PALEMBANG. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainika* (Vol. 1, No. 1).
- Jawahir, Gustap, Rizal. (2021). *updute corona dengan kasus terbanyak*.
- Kamidah. (2015). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tabelet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, 12(1), 36–45.

Niven. (2008). *Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional* (EGC (ed.)).

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan, Cet Ke-2. Rineka Cipta. Jakarta.*

Purwanto. (2009). *Evaluasi Belajar.*

Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar.*

Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.

Surjadi, C. (2012). Penerapan Pendekatan Sosial dan Ekologi Pada Upaya Promosi Kesehatan. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 11(2), 178-187.

Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEDAGANG DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PASAR PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 3(2), 114-122.

World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization, April*, 1-6.